

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek dan Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai analisis *fraud pentagon* dalam mendeteksi *financial statement fraud*. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari ikhtisar laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan (*summary of financial statement*) Sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2018. Sumber data berasal dari website www.idx.co.id yang berupa laporan keuangan yang diterbitkan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2018. Adapun pemilihan sample ini menggunakan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan beberapa kriteria. Table 4.1 menyajikan proses tahapan seleksi berdasar kriteria tertentu yang ditetapkan.

Tabel 4.1 Prosedure Dan Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.	52
2	Perusahaan pertambangan yang Delisting dan Ipo periode 2016-2018	(7)
3	Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan (<i>annual report</i>) berturut-turut 2016-2018.	(2)
4	Perusahaan pertambangan yang memiliki laba negatif periode 2016-2018.	(21)
5	Perusahaan pertambangan yang tidak mengungkapkan data lengkap sesuai dengan variabe penelitian yang dibutuhkan.	(1)
	Total Perusahaan	21
	Total Sampel yang diambil (21 x 3 periode)	63

Sumber : www.idx.co.id, www.sahamok.com dan web perusahaan data diolah 2020.

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan jumlah keseluruhan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2018 adalah 52 perusahaan. Dilihat dari penyisihan sampel perusahaan yang delisting dan ipo sebanyak 7 dan yang tidak menerbitkan laporan keuangan atau annual report secara berturut-turut 2016-2018 sebanyak 2 perusahaan sedangkan perusahaan yang memiliki laba negatif sebesar 21 perusahaan. Kemudian perusahaan yang tidak mengungkapkan data lengkap sesuai dengan variabel penelitian sebesar 1 perusahaan. Dengan demikian jumlah sampel perusahaan pertambangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 21 perusahaan. Jadi total sampel yang digunakan dalam penelitian ini selama periode 2016-2018 yaitu sebanyak 63 data penelitian.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

4.1.2.1 *Financial Statamenet Fraud* (Y)

Financial Statement Fraud merupakan salah saji atau pengabaian jumlah atau pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para pemakai laporan keuangan. Dalam penelitian ini *financial statement fraud* diukur dengan menggunakan Beneish M-Score apabila hasil Benish M-Score lebih besar dari -2.22, dikategorikan sebagai perusahaan yang melakukan fraud. Sedangkan jika skor lebih kecil dari -2.22, dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan fraud (non fraud). Perhitungan *financial statement fraud* dalam penelitian ini dilakukan terhadap 21 perusahaan pertambangan, berikut adalah rata-rata *financial statement fraud* dari masing-masing perusahaan pada tahun 2016 hingga 2018 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Rata-rata *Financial Statement Fraud* Perusahaan Pertambangan tahun 2016-2018

NO	KODE	Tahun			RATA-RATA
		2016	2017	2018	
1	ADRO	-16,829	-1,181	1,710	-5,433
2	ANTM	-29,418	-127,062	-14,596	-57,025
3	ARTI	-15,132	1,494	-2,471	-5,370
4	BSSR	-11,147	4188,776	1,503	1393,044
5	BYAN	15,513	-0,765	0,625	5,124
6	CITA	-2,949	29,387	-24,131	0,769
7	CTTH	1,491	-9,603	0,057	-2,685

8	DOID	16,427	0,234	0,216	5,626
9	DSSA	-12,258	-0,626	-0,141	-4,342
10	ELSA	-23,491	1,696	-2,244	-8,013
11	ESSA	4,924	2,771	-1,817	1,960
12	GEMS	12,550	-1,858	0,492	3,728
13	HRUM	-11,223	-1,217	4,250	-2,730
14	ITMG	166,014	3,429	0,293	56,579
15	MBAP	-16,885	-2,032	10,237	-2,894
16	MYOH	-1,241	-302,165	2,005	-100,467
17	PSAB	-2,117	-20,172	5,473	-5,605
18	PTBA	55,028	-1,424	6,630	20,078
19	TINS	78,157	-0,095	1,796	26,619
20	TOBA	-7,488	11,677	-0,852	1,112
21	RUIS	-7,077	-18,916	1,244	-8,250
MAX					1393,044
MIN					-100,467

(Data diolah 2020)

Berdasarkan hasil perhitungan *financial statement fraud* pada 21 perusahaan yang di jadikan sampel penelitian. Nilai *financial statement fraud* yang diukur dengan Beneish M-Score dengan periode waktu 2016 sampai dengan 2018 tertinggi yaitu pada perusahaan BSSR (PT. Baramulti Suksessarana Tbk) yang memiliki nilai sebesar 1393,044 yang berarti bahwa perusahaan BSSR merupakan perusahaan sampel yang paling banyak melakukan *fraud* selama 3 tahun berturut-turut dibandingkan dengan perusahaan sampel lainnya karena setiap tahunnya nilai yang diperoleh perusahaan lebih besar dari -2,22 yang dikategorikan sebagai perusahaan yang melakukan *fraud*. Sedangkan nilai *financial statement fraud* terendah yaitu pada perusahaan MYOH (PT. Samindo Resources Tbk.) yang memiliki nilai sebesar -100,467 yang berarti bahwa perusahaan MYOH merupakan perusahaan yang tidak pernah melakukan *fraud* selama periode penelitian yaitu tahun 2016-2018 dengan nilai yang diperoleh yaitu dibawah -2,22 yang berarti bahwa perusahaan ini tidak melakukan *fraud*.

4.1.2.2 Financial Stability (X1)

Financial stability merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Penilaian mengenai kestabilan kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari bagaimana keadaan *asset* nya. Total *asset* menggambarkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Total *asset* meliputi *asset* lancar dan *asset* tidak lancar. *Financial stability* diproksikan dengan *ACHANGE* yang merupakan rasio perubahan *asset* selama dua tahun (Skousen *et al.*, 2009). Perhitungan *financial stability* dalam penelitian ini dilakukan terhadap 21 perusahaan pertambangan, berikut adalah rata-rata *financial stability* dari masing-masing perusahaan pada tahun 2016 hingga 2018 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Rata-rata *Financial Stability* Perusahaan Pertambangan tahun 2016-2018

NO	KODE	Tahun			RATA-RATA
		2016	2017	2018	
1	ADRO	0,938	0,949	0,903	0,930
2	ANTM	1,013	0,999	0,901	0,971
3	ARTI	0,936	1,044	0,931	0,970
4	BSSR	0,001	868,293	0,802	289,699
5	BYAN	1,168	0,920	0,723	0,937
6	CITA	1,026	1,018	0,819	0,954
7	CTTH	0,983	0,880	0,952	0,938
8	DOID	0,968	0,925	0,747	0,880
9	DSSA	0,919	0,809	0,756	0,828
10	ELSA	1,052	0,863	0,858	0,924
11	ESSA	0,426	0,809	0,831	0,688
12	GEMS	1,005	0,634	0,788	0,809
13	HRUM	0,945	0,892	0,918	0,919
14	ITMG	1,000	0,883	0,881	0,921
15	MBAP	0,963	0,718	0,867	0,849
16	MYOH	1,124	1,073	0,841	1,013
17	PSAB	0,963	0,289	0,941	0,731
18	PTBA	0,909	0,845	0,910	0,888
19	TINS	0,972	0,804	0,786	0,854
20	TOBA	1,108	0,745	0,649	0,834
21	RUIS	1,115	1,021	0,969	1,035
MAX					289,699
MIN					0,688

(Data diolah 2020)

Berdasarkan hasil tabel 4.3 merupakan hasil perhitungan *financial stability* pada 21 perusahaan pertambangan yang di jadikan sampel penelitian. Nilai *financial stability* yang diukur dengan total aset oleh pihak manajemen tertinggi yaitu pada perusahaan BSSR (PT. Baramulti Suksessarana Tbk.) dan nilai *financial stability* terendah yaitu pada perusahaan ESSA (PT.Surya Esa Perkasa Tbk.)

4.1.2.3 Nature Of Industry (X2)

Nature of Industry merupakan keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri. Pada laporan keuangan, terdapat akun-akun tertentu yang besarnya saldo ditentukan oleh perusahaan berdasarkan suatu estimasi yang bersifat subyektif, misalnya akun piutang tak tertagih dan akun persediaan usang. Persediaan yang disimpan terlalu lama dalam jumlah besar dapat menimbulkan risiko kerugian berupa kerusakan barang, penurunan harga, dan risiko lainnya.

Persediaan memerlukan penilaian subjektif dalam memperkirakan *obsolete inventory* (persediaan usang), manajemen dapat menggunakan hal tersebut sebagai alat untuk memanipulasi laporan keuangan menurut pardosi (2015) dalam saleh (2019). Proksi ini berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan di perusahaan pertambangan diduga dikarenakan nilai perubahan persediaan dari tahun 2016 ke tahun 2018 pada penelitian ini menunjukkan perbedaan yang bisa dikatakan persediaan agak menurun, sehingga besar kecilnya perubahan dalam persediaan memicu manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan *fraud* (Erny Luxy dan Samuel Putra, 2017). Perhitungan *Nature Of Industry* dalam penelitian ini dilakukan terhadap 21 perusahaan pertambangan, berikut adalah rata-rata *Nature Of Industry* dari masing-masing perusahaan pada tahun 2016 hingga 2018 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Rata-rata *Nature Of Industry* Perusahaan Pertambangan tahun 2016-2018

NO	KODE	Tahun			RATA-RATA
		2016	2017	2018	
1	ADRO	0,023	0,009	(0,025)	0,003

2	ANTM	(0,103)	0,136	0,019	0,017
3	ARTI	0,061	(0,023)	0,134	0,057
4	BSSR	(0,034)	0,012	(0,105)	(0,042)
5	BYAN	0,175	0,002	0,010	0,062
6	CITA	1,229	1,008	0,238	0,825
7	CTTH	0,826	2,286	0,936	1,349
8	DOID	0,097	(0,028)	(0,001)	0,023
9	DSSA	(0,100)	(0,012)	0,028	(0,028)
10	ELSA	0,053	0,044	(0,018)	0,027
11	ESSA	0,032	(0,277)	0,007	(0,079)
12	GEMS	0,394	0,001	0,005	0,133
13	HRUM	0,042	0,003	(0,655)	(0,203)
14	ITMG	(0,176)	(0,077)	0,039	(0,071)
15	MBAP	(0,046)	(0,075)	(0,099)	(0,073)
16	MYOH	0,051	7,879	0,057	2,663
17	PSAB	0,098	0,537	(0,153)	0,161
18	PTBA	0,691	0,049	(0,160)	0,194
19	TINS	8,760	0,183	(0,571)	2,791
20	TOBA	(0,006)	(0,088)	(0,067)	(0,054)
21	RUIS	(0,007)	0,002	0,005	0,000
MAX					2,791
MIN					(0,203)

(Data diolah 2020)

Berdasarkan hasil tabel 4.4 merupakan hasil perhitungan *nature of industry* pada 21 perusahaan pertambangan yang di jadikan sampel penelitian. Nilai *nature of industry* yang diukur dengan persediaan perusahaan tertinggi yaitu pada perusahaan TINS (PT. Timah Tbk) dan nilai *nature of industry* terendah yaitu pada perusahaan HRUM (PT Harum Energy Tbk).

4.1.2.4 Pergantian Auditor (X3)

Penelitian ini menggunakan indikator pergantian auditor (*AUDCHANGE*) untuk mengukur *rationalization*. SAS No. 99 menyatakan bahwa pengaruh adanya pergantian auditor dalam perusahaan dapat menjadi indikasi terjadinya kecurangan. Auditor yang lama mungkin lebih dapat mendeteksi segala kemungkinan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Namun, dengan adanya pergantian auditor, maka kemungkinan terjadinya kecurangan akan semakin meningkat. Pernyataan Standar Auditor (PSA) No. 70 menunjukkan bahwa adanya hubungan tegang

antara manajemen dengan auditor sekarang/auditor pendahulu sebagai indikasi tindak kecurangan pelaporan keuangan. Penelitian ini memproksikan *rationalization* dengan pergantian auditor (*AUDCHANGE*) yang diukur yang dengan variabel *dummy* yaitu apabila melakukan pergantian auditor diberi kode 1 sedangkan sebaliknya apabila perusahaan tidak melakukan pergantian auditor maka diberi kode 0. Dalam penelitian ini dilakukan terhadap 21 perusahaan pertambangan, berikut adalah rata-rata Pergantian auditor dari masing-masing perusahaan pada tahun 2016 hingga 2018 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Rata-rata Pergantian Auditor Perusahaan Pertambangan tahun 2016-2018

NO	KODE	Tahun			RATA-RATA
		2016	2017	2018	
1	ADRO	0	0	0	0,000
2	ANTM	0	0	0	0,000
3	ARTI	0	0	0	0,000
4	BSSR	0	0	0	0,000
5	BYAN	0	0	0	0,000
6	CITA	0	0	0	0,000
7	CTTH	0	0	0	0,000
8	DOID	0	0	0	0,000
9	DSSA	0	0	0	0,000
10	ELSA	0	0	0	0,000
11	ESSA	0	0	0	0,000
12	GEMS	0	0	0	0,000
13	HRUM	0	0	1	0,333
14	ITMG	0	0	0	0,000
15	MBAP	1	0	0	0,333
16	MYOH	0	0	0	0,000
17	PSAB	0	0	0	0,000
18	PTBA	0	0	0	0,000
19	TINS	0	0	0	0,000
20	TOBA	0	0	0	0,000
21	RUIS	0	0	1	0,333

(Data diolah 2020)

Berdasarkan hasil tabel 4.5 perhitungan pergantian auditor pada 21 perusahaan pertambangan yang dijadikan sampel penelitian. Nilai pergantian auditor di atas rata-rata setiap perusahaan berbeda. Berdasarkan kriteria *dummy* pergantian auditor untuk variabel *rationalization* maka hanya terdapat 3 perusahaan yang

pernah melakukan pergantian auditor selama periode penelitian yaitu perusahaan HRUM (PT. Harum Energy Tbk), MBAP (Mitrabara Adiperdana Tbk) dan RUIS (Radiant Utama Interinsco Tbk).

4.1.2.5 Perubahan Direksi (X4)

Perubahan direksi dalam perusahaan akan mempengaruhi kemungkinan seseorang melakukan *fraud*. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan elemen *Capability* yang memproksikan perubahan direksi perusahaan (*DCHANGE*) dengan yang diukur dengan variabel *dummy* yaitu apabila perusahaan melakukan pergantian direksi selama periode penelitian maka diberi kode 1 sedangkan sebaliknya apabila perusahaan tidak melakukan pergantian direksi selama periode penelitian diberi kode 0. Perhitungan perubahan direksi dalam penelitian ini dilakukan terhadap 21 perusahaan pertambangan, berikut adalah rata-rata perubahan direksi dari masing-masing perusahaan pada tahun 2016 hingga 2018 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Rata-rata Perubahan Direksi Perusahaan Pertambangan tahun 2016-2018

NO	KODE	Tahun			RATA-RATA
		2016	2017	2018	
1	ADRO	0	0	0	0,000
2	ANTM	1	0	0	0,333
3	ARTI	0	0	0	0,000
4	BSSR	0	0	1	0,333
5	BYAN	0	0	1	0,333
6	CITA	0	0	0	0,000
7	CTTH	1	0	0	0,333
8	DOID	0	0	0	0,000
9	DSSA	0	0	0	0,000
10	ELSA	0	0	0	0,000
11	ESSA	0	0	0	0,000
12	GEMS	1	0	0	0,333
13	HRUM	0	0	0	0,000
14	ITMG	0	0	0	0,000
15	MBAP	0	0	1	0,333
16	MYOH	1	1	1	1,000
17	PSAB	0	0	0	0,000
18	PTBA	0	0	0	0,000

19	TINS	0	0	0	0,000
20	TOBA	0	0	0	0,000
21	RUIS	0	0	1	0,333

(Data diolah 2020)

Berdasarkan tabel perhitungan perubahan direksi diatas rata-rata setiap perusahaan berbeda. Berdasarkan kriteria *dummy* perubahan direksi untuk elemen *capability* maka perusahaan yang melakukan perubahan direksi selama periode penelitian terdapat delapan perusahaan yaitu ANTM (PT. Aneka Tambang Tbk), BSSR (PT. Baramulti Suksessarana Tbk), BYAN (PT. Bayan Resources Tbk), CTTH (PT. Citatah Tbk), GEMS (PT. Golden Energy Mines Tbk), MBAP (PT. Mitrabara Adiperdana Tbk), MYOH (PT. Samindo Resources Tbk), RUIS (Radiant Utama Interinsco Tbk) dimana setiap perubahan direksi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut diberi kode 1, sedangkan perusahaan lainnya tidak melakukan perubahan direksi selama periode penelitian diberi kode 0.

4.1.2.6 Kemunculan Gambar CEO (X5)

Salah satu pengukuran arogansi bisa dilihat dari kemunculan gambar *CEO* di dalam laporan tahunan perusahaan, apabila seorang CEO memiliki gambar dalam laporan tahunan perusahaan dinilai CEO tersebut memiliki keinginan untuk dikenal oleh masyarakat luas. Hal ini dinilai sebagai adanya sifat sombong atau arogan dalam diri CEO tersebut (Simon , 2017). Penelitian dari Tessa dan Harto (2016) mengemukakan bahwa seorang CEO cenderung lebih ingin menunjukkan kepada semua orang akan status dan posisi yang dimilikinya dalam perusahaan karena mereka tidak ingin kehilangan status atau posisi tersebut. Dalam penelitian ini arogan diprosikan dengan total foto CEO yang terpampang di sebuah laporan keuangan tahunan perusahaan. Kemunculan gambar CEO perusahaan (CEOPIC) yang diukur dengan variabel *dummy* yaitu apabila terdapat kemunculan gambar ceo lebih dari dua selama periode 2016-2018 maka diberi kode 1 sebaliknya apabila kemunculan gambar CEO kurang dari dua selama periode 2016-2018 maka diberi kode 0. Perhitungan kemunculan gambar CEO dalam penelitian ini dilakukan terhadap 21 perusahaan pertambangan, berikut adalah rata-rata kemunculan gambar CEO dari masing-masing perusahaan pada tahun 2016 hingga 2018 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Rata-rata Kemunculan Gambar CEO Perusahaan Pertambangan tahun 2016-2018

NO	KODE	Tahun			RATA-RATA
		2016	2017	2018	
1	ADRO	1	1	1	1,000
2	ANTM	1	1	1	1,000
3	ARTI	0	0	0	0,000
4	BSSR	1	1	0	0,667
5	BYAN	0	0	1	0,333
6	CITA	1	1	1	1,000
7	CTTH	0	0	0	0,000
8	DOID	1	1	1	1,000
9	DSSA	1	1	0	0,667
10	ELSA	1	1	1	1,000
11	ESSA	1	1	1	1,000
12	GEMS	1	1	1	1,000
13	HRUM	1	1	1	1,000
14	ITMG	1	1	1	1,000
15	MBAP	1	1	1	1,000
16	MYOH	1	1	1	1,000
17	PSAB	1	1	1	1,000
18	PTBA	1	1	1	1,000
19	TINS	1	1	1	1,000
20	TOBA	1	1	1	1,000
21	RUIS	1	1	1	1,000

(Data diolah 2020)

Berdasarkan tabel 4.7 perhitungan kemunculan gambar ceo diatas rata-rata setiap perusahaan berbeda. Berdasarkan kriteria *dummy* kemunculan gambar ceo untuk elemen *arrogance* maka terdapat 2 perusahaan yang tidak memunculkan gambar ceo dalam laporan keungan selama periode penelitian yaitu perusahaan ARTI (PT. Ratu Prabu Energi Tbk), CTTH (PT. Citatah Tbk).

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.8 menunjukkan hasil statistik deskriptif dan variabel-variabel dalam penelitian ini. Informasi mengenai statistik deskriptif tersebut meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

Tabel 4.8 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Stability	63	,001	868,293	14,64635	109,284194
Nature Of Industry	63	-,655	8,760	,36913	1,511494
Pergantian Auditor	63	0	1	,05	,215
Perubahan Direksi	63	0	1	,16	,368
CEO	63	0	1	,84	,368
Beneish M Score	63	-302,165	4188,776	62,46787	530,527683
Valid N (listwise)	63				

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diatas yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dapat dilihat bahwa sampel penelitian ini adalah 21 perusahaan selama 3 tahun, sehingga diperoleh 63 data yang menjadi sampel penelitian dan dapat dilakukan observasi.

1. *Financial stability* (X1) diperoleh nilai rata-rata sebesar 14,64635 dan nilai standar deviasinya sebesar 109,284194. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *financial stability* (X1) ini kurang baik, karena nilai penyimpangannya lebih besar dari nilai rata-ratanya.
2. *Nature of industri* (X2) diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,36913 dan nilai standar deviasinya sebesar 1,511494. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Nature of industri* (X2) ini kurang baik, karena nilai penyimpangannya lebih besar dari nilai rata-ratanya.
3. Pergantian auditor (X3) diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,05 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,215. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pergantian auditor (X3) ini kurang baik, karena nilai penyimpangannya lebih besar dari nilai rata-ratanya.
4. Perubahan direksi (X4) diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,16 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,368. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Perubahan direksi (X4) ini kurang baik, karena nilai penyimpangannya lebih besar dari nilai rata-ratanya.
5. Gambar CEO (X5) diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,84 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,368. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel

Personal financial need (X1) ini kurang baik, karena nilai penyimpangannya lebih besar dari nilai rata-ratanya.

6. Dari tabel statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa variable dependen (Y) *Financial Statement Fraud* diperoleh rata-rata sebesar 62,46787 dan standar deviasinya 530,527683 Maka dapat disimpulkan bahwa variabel dependen (Y) ini kurang baik, karena nilai penyimpangannya lebih besar dari nilai rata-ratanya.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Persyaratan untuk bisa menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya asumsi klasik. Uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan menguji apakah dalam model penelitian variabel terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi nilai residual normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov test*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,48572588
	Absolute	,125
Most Extreme Differences	Positive	,125
	Negative	-,095
Kolmogorov-Smirnov Z		,500
Asymp. Sig. (2-tailed)		,964

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan uji *one sampel kolmogorov-smirnov* dengan transformasi data menggunakan metode *square root*. Hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *signifikan statistic (two-tailed)* untuk *financial stability*, *nature of industry*, pergantian auditor, perubahan direksi dan kemunculan gambar ceo, sebesar 0.964 dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,500. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi dengan uji *Onesampel Kolmogrov-Smirnov* untuk semua variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal .

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini bertujuan mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antara sesama variabel independen.

Tabel 4.10 Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,320	15,247		,283	,778		
	Financial Stability	4,826	,055	,994	88,146	,000	,993	1,007
	Nature Of Industry	-	4,015	-,030	-2,653	,010	,965	1,036
	Pergantian Auditor	-1,379	28,255	-,001	-,049	,961	,966	1,035
	Perubahan Direksi	-	16,541	-,018	-1,526	,133	,957	1,045
	CEO	-5,380	16,315	-,004	-,330	,743	,984	1,016

a. Dependent Variable: Beneish M Score
Berdasarkan uji multikolinieritas di atas, menunjukkan hasil perhitungan bahwa variabel *financial stability* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,993 dan nilai VIF sebesar 1,007. Sedangkan variabel *nature of industry* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,965 dan nilai VIF sebesar 1,036. Sedangkan variabel pergantian auditor memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,966 dan nilai VIF sebesar 1,035. Sedangkan untuk variabel perubahan direksi memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,957 dan nilai

VIF sebesar 1,045 dan untuk variabel gambar ceo memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,984 dan nilai VIF sebesar 1,016. Dari hasil diatas diperoleh kesimpulan bahwa *financial stability*, *nature of industry*, pergantian auditor, perubahan direksi dan gambar ceo memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (yang sebelumnya).

Tabel 4.11 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,996 ^a	,993	,992	46,939741	2,091

a. Predictors: (Constant), CEO, Nature Of Industry, Financial Stability, Pergantian Auditor, Perubahan Direksi

b. Dependent Variable: Beneish M Score

Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh nilai *durbin-watson* sebesar 2,091 dengan jumlah sample sebanyak 63 serta jumlah variabel independen 5 (K=5 jadi nilai K-1=4), maka nilai *durbin watson* akan di dapat dl sebesar 1,4607 dan du sebesar 1,7296 dengan kesimpulan bahwa $du < dw < 4-du$ atau $1,7296 < 2,091 < 2,2704$ maka tidak terdapat autokorelasi yang bersifat positif dan negatif.

4.2.2.4 Uji Heteroskedatisitas

Uji Heteroskedatisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda disebut heteroskedastitas dan jika tetap maka disebut homoskedastisitas.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.3.1 Analisis Regresi Berganda

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.13 Analisis Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,320	15,247		,283	,778
	Financial Stability	4,826	,055	,994	88,146	,000
	Nature Of Industry	-10,648	4,015	-,030	-2,653	,010
	Pergantian Auditor	-1,379	28,255	-,001	-,049	,961
	Perubahan Direksi	-25,238	16,541	-,018	-1,526	,133
	CEO	-5,380	16,315	-,004	-,330	,743

a. Dependent Variable: Beneish M Score

Dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$Y = 4,319 + 4,829 X_1 - 10,648 X_2 - 1,380 X_3 - 25,237 X_4 - 5,378 X_5 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas terlihat bahwa :

1. Nilai konstanta β_0 adalah 4,320 artinya dengan dipengaruhi *financial stability*, *nature of industry*, pergantian auditor, perubahan direksi, gambar ceo yang diukur dengan menggunakan total aset, perputaran persediaan, opini audit, pergantian dewan direksi dan gambar ceo. Maka *Financial statement fraud* akan meningkatkan sebesar 4,320
2. Nilai koefisien *financial stability* yang diprosikan dengan *ACHANGE* untuk variabel X1 sebesar 4,826 dan bertanda positif, Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *financial statement fraud* 1% maka variabel

personal financial need akan naik sebesar 4,826 dengan asumsi bahwa variabel yang lain dari model regresi adalah tetap.

3. Nilai koefisien *nature of industry* yang diproksikan dengan *INVENTORY* untuk variabel X2 sebesar -10,648 dan bertanda negatif, hal ini menunjukkan bahwa *nature of industry* mempunyai hubungan yang berlawanan arah. Hal ini mengandung arti bahwa setiap *nature of industry* 1% maka variabel *financial statement fraud* akan turun sebesar -10,648 dengan asumsi bahwa variabel yang lain dari model regresi adalah tetap.
4. Nilai koefisien pergantian auditor yang diproksikan dengan *AUDCHANGE* untuk variabel X3 sebesar -1,379 dan bertanda negatif. Hal ini mengandung arti bahwa *rationalization* mempunyai hubungan berlawanan arah. Hal ini mengandung arti bahwa setiap *ratinalizatiion* 1% maka variabel *financial statement fraud* akan turun -1,379 dengan asumsi bahwa variabel yang lain dari model regresi adalah tetap.
5. Nilai koefisien perubahan direksi yang diproksikan dengan *DCHANGE* untuk variabel X4 sebesar -25,238 dan bertanda negatif. Hal ini mengandung arti bahwa *rationalization* mempunyai hubungan berlawanan arah. Hal ini mengandung arti bahwa setiap *ratinalizatiion* 1% maka variabel *financial statement fraud* akan turun -25,238 dengan asumsi bahwa variabel yang lain dari model regresi adalah tetap.
6. Nilai koefisien gambar ceo yang diproksikan dengan *CEOPIC* untuk variabel X5 sebesar -5,380 dan bertanda negatif. Hal ini mengandung arti bahwa *rationalization* mempunyai hubungan berlawanan arah. Hal ini mengandung arti bahwa setiap *ratinalizatiion* 1% maka variabel *financial statement fraud* akan turun -5,380 dengan asumsi bahwa variabel yang lain dari model regresi adalah tetap.

4.3.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pada pengujian ini ditetapkan nilai signifikan sebesar 5%. Hal ini menunjukkan jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 maka model ini layak digunakan dan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka

model ini tidak layak digunakan. Berikut adalah hasil pengujian kelayakan model dengan uji kelayakan model dalam penelitian ini, pengujian bersifat satu arah dengan *level of significant* sebesar 0,05 :

Tabel 4.14 Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	17324906,277	5	3464981,255	1572,605	,000 ^b
	Residual	125590,338	57	2203,339		
	Total	17450496,615	62			

a. Dependent Variable: Beneish M Score

b. Predictors: (Constant), CEO, Nature Of Industry, Financial Stability, Pergantian Auditor, Perubahan Direksi

Dari uji ANOVA atau f_{test} , diperoleh hasil koefisien signifikansi menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 dengan nilai f_{hitung} sebesar 1572,605 sedangkan f_{tabel} sebesar 2,38 dengan signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *financial stability*, *nature of industry*, pergantian auditor, perubahan direksi dan gambar ceo secara simultan berpengaruh dan signifikan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan (*financial stability*) karena $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($1572,605 > 2,38$) dan signifikan penelitian lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). (Ghozali, 2011).

4.3.3.3 Uji Parsial (t Test)

Tabel 4.15 menunjukkan seberapa jauh pengaruh Uji Parsial (t Test) terhadap variabel *financial stability*, *nature of industry*, pergantian auditor, perubahan direksi dan gambar ceo secara individual dalam menerangkan variabel *financial statement fraud*. Dasar pengambilan keputusan: Jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_0 diterima, sedangkan Jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak. jika angka signifikansi t lebih kecil dari (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut adalah hasil dari uji persial melalui analisis regresi berganda.

Tabel 4.15 Uji t Test

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4,320	15,247		,283	,778
	Financial Stability	4,826	,055	,994	88,146	,000
	Nature Of Industry	-10,648	4,015	-,030	-2,653	,010
	Pergantian Auditor	-1,379	28,255	-,001	-,049	,961
	Perubahan Direksi	-25,238	16,541	-,018	-1,526	,133
	CEO	-5,380	16,315	-,004	-,330	,743

a. Dependent Variable: Beneish M Score

Berdasarkan tabel 4.15 terlihat bahwa terdapat t hitung untuk setiap variabel sedangkan t tabel diperoleh melalui tabel T (: 0,05 dan df : n-k) sehingga : 0,05 dan df : 63 - 5 = 58 maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,67155. Maka dapat dilihat ringkasan hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Hipotesis	Variabel	Signifikan	Keputusan
H1	<i>Financial stability</i>	0,000	Hipotesis 1 diterima
H2	<i>Nature of industry</i>	0,010	Hipotesis 2 diterima
H3	Pergantian auditor	0,961	Hipotesis 3 ditolak
H4	Perubahan direksi	0,133	Hipotesis 4 ditolak
H5	Gambar ceo	0,743	Hipotesis 5 ditolak

1. Variabel *financial stability* (X1) yang diukur dengan *ACHANGE* memiliki nilai t hitung sebesar 88,146 yang artinya bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel ($88,146 > 1,67155$) dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak dan bermakna bahwa ada pengaruh antara *financial stability* terhadap *financial statement fraud*.
2. Variabel *nature of industry* (X2) yang diukur dengan *INVENTORY* memiliki nilai t hitung sebesar -2,653 yang artinya bahwa t hitung lebih kecil dari pada

t tabel ($-2,653 < 1,67155$) dan tingkat signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak dan bermakna bahwa ada pengaruh antara *nature of industry* terhadap *financial statement fraud*.

3. Variabel pergantian auditor (X3) yang diukur dengan *AUDCHANGE* memiliki nilai t hitung sebesar $-0,049$ yang artinya bahwa t hitung lebih kecil dari pada t tabel ($-0,049 < 1,67155$) dan tingkat signifikansi sebesar $0,961 > 0,05$. Dengan demikian H_a ditolak dan H_0 diterima dan bermakna bahwa tidak ada pengaruh antara pergantian auditor terhadap *financial statement fraud*.
4. Variabel perubahan direksi (X4) yang diukur dengan *DCHANGE* memiliki nilai t hitung sebesar $-1,526$ yang artinya bahwa t hitung lebih kecil dari pada t tabel ($-1,526 < 1,67155$) dan tingkat signifikansi sebesar $0,133 > 0,05$. Dengan demikian H_a ditolak dan H_0 diterima dan bermakna bahwa tidak ada pengaruh antara perubahan direksi terhadap *financial statement fraud*.
5. Variabel gambar ceo (X5) yang diukur dengan *CEOPIC* memiliki nilai t hitung sebesar $-0,330$ yang artinya bahwa t hitung lebih kecil dari pada t tabel ($-0,330 < 1,67155$) dan tingkat signifikansi sebesar $0,743 > 0,05$. Dengan demikian H_a ditolak dan H_0 diterima dan bermakna bahwa tidak ada pengaruh antara gambar ceo terhadap *financial statement fraud*.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi analisis untuk mengetahui pengaruh *financial stability*, *nature of industry*, pergantian auditor, perubahan direksi dan gambar ceo dalam mendeteksi *financial statement fraud* di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016- 2018.

4.4.1 Pengaruh *financial stability* dalam mendeteksi *financial statement fraud*.

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan SPSS 20.0 menunjukkan bahwa Variabel *Financial Stability* berpengaruh Positif dalam mendeteksi *financial statement fraud*, sehingga hipotesis kesatu diterima. Variabel *financial stability* diprosikan dengan *ACHANGE* menggunakan rasio perubahan total *asset*.

Hasil ini menjelaskan bahwa perubahan total aset berpengaruh terhadap tingkat kecurangan laporan keuangan, karena perusahaan pada sampel ini kemungkinan mempunyai tingkat pengawasan kurang baik yang dilakukan oleh Dewan Komisaris untuk memonitor dan mengendalikan tindakan manajemen yang bertanggung jawab langsung terhadap fungsi bisnis seperti keuangan, sehingga ketika manajemen menghadapi tekanan stabilitas keuangan terancam oleh keadaan ekonomi, industri dan situasi entitas yang beroperasi maka akan mempengaruhi terjadi kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saleh (2019) dan Pratiwi, dkk (2018) bahwa secara parsial *Financial Stability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Pendapat tersebut mendukung hasil penelitian Pratomo (2019) bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Tetapi, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferica, dkk (2019) yang menyatakan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap terjadinya *financial statemen fraud*.

4.4.2 Pengaruh *nature of industry* dalam mendeteksi *Financial Statement fraud*

Hasil uji yang dilakukan dengan menggunakan regresi menunjukkan bahwa Variabel *nature of industry* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*. Hal ini disebabkan karena persediaan merupakan aktiva lancar yang rentan dengan pencurian dan kecurangan karena persediaan dalam suatu perusahaan biasanya dalam jumlah yang besar. Persediaan yang disimpan terlalu lama dalam jumlah besar dapat menimbulkan risiko kerugian berupa kerusakan barang, penurunan harga, dan risiko lainnya.

Persediaan memerlukan penilaian subjektif dalam memperkirakan *obsolete inventory* (persediaan usang), manajemen dapat menggunakan hal tersebut sebagai alat untuk memanipulasi laporan keuangan menurut pardosi (2015) dalam saleh (2019). Proksi ini berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan laporan keuangan di perusahaan pertambangan diduga dikarenakan nilai perubahan

persediaan dari tahun 2016 ke tahun 2018 pada penelitian ini menunjukkan perbedaan yang bisa dikatakan persediaan agak menurun, sehingga besar kecilnya perubahan dalam persediaan memicu manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan *fraud* (Erny Luxy dan Samuel Putra, 2017). Menurut teori keagenan, salah satu penyebab *agency problems* adalah adanya *asyimetric information*. *Asyimietric information* adalah ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh prinsipal dan agen, ketika prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen sebaliknya, agen memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan, sehingga penelitian ini mendukung teori tersebut. Fenomena yang terjadi pada perusahaan pertambangan dimana pada tahun 2016-2018 perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang paling banyak melakukan *fraud*, hal tersebut terjadi karena salah satunya dikarenakan penurunan perubahan dalam persediaan yang memicu manajemen untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan, hal tersebut juga bisa jadi terjadi karena persediaan tidak diberikan penilaian secara subjektif dalam memperkirakan *obsolete inventory* (persediaan usang), sehingga manajemen dapat menggunakan hal tersebut sebagai alat untuk memanipulasi laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Pratomo (2019) menyatakan bahwa *nature of industry* memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal ini dikarenakan manajer memiliki kesempatan untuk menggunakan piutang dan persediaan ini sebagai alat untuk memanipulasi laporan keuangan. Tetapi, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Nasution, dkk (2019) dan Annisa Saleh (2019) yang menyatakan bahwa *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap terjadinya *financial statemen fraud*.

4.4.3 Pengaruh pergantian auditor dalam mendeteksi *Financial Statement fraud*

Hasil uji yang dilakukan menggunakan regresi menunjukkan bahwa Variabel pergantian auditor tidak berpengaruh dalam terhadap *financial statement fraud*. Hasil ini kemungkinan disebabkan karena perusahaan sampel yang melakukan

pergantian auditor, bukan disebabkan perusahaan ingin mengurangi kemungkinan pendeteksian kecurangan laporan keuangan oleh auditor lama, tetapi lebih dikarenakan perusahaan ingin mentaati PP Nomor 20 tahun 2015 yang menjelaskan bahwa pemberian jasa audit atas informasi historis terhadap suatu entitas oleh Akuntan Publik dibatasi paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut (Rudi Herdiana dan Shinta Perata Sari, 2018).

Pernyataan Standar Auditor (PSA) No. 70 menunjukkan bahwa adanya hubungan tegang antara manajemen dengan auditor sekarang/auditor pendahulu sebagai indikasi tindak kecurangan pelaporan keuangan. Berdasarkan teori keagenan ada tiga jenis asumsi yang mendasari konflik keagenan diantaranya yaitu asumsi tentang sifat manusia yang menekankan bahwa manusia memiliki sifat mementingkan diri sendiri (*self interest*), manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*) dan manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*) hal tersebut berarti bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori tersebut. Fenomena yang terjadi pada perusahaan pertambangan tahun 2016-2018 menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan ini merupakan perusahaan yang paling banyak melakukan *fraud* namun, ternyata perubahan auditor tidak memberikan pengaruh atau tidak berkontribusi terhadap tingkat kecurangan atau terjadinya *fraud*. Sehingga dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa pergantian auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurbaiti (2018) dan Pratomo (2019) yang menyatakan bahwa *rationalization* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

4.4.4 Pengaruh perubahan direksi dalam mendeteksi *Financial Statement fraud*

Hasil uji yang dilakukan menggunakan regresi menunjukkan bahwa Variabel Perubahan direksi tidak berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*. Hal ini dapat di karenakan adanya pengawasan dari dewan komisaris terkait dengan kinerja dari tiap direksi. Selain itu, adanya pergantian direksi tersebut memungkinkan terjadinya perubahan kinerja manajemen yang lebih baik dari sebelumnya, karena dilakukannya perekrutan direksi yang lebih berkompeten.

Sehingga, berdasarkan hasil penelitian ini tidak mendukung teori dari Wolfe dan Hermanson (2004) dalam Pratomo (2019) yang menyatakan bahwa kemampuan mempengaruhi tindak kecurangan. Banyak *fraud* yang umumnya bernominal besar tidak mungkin terjadi apabila tidak ada orang tertentu dengan kapabilitas khusus yang ada dalam perusahaan. Perubahan direksi artinya seberapa besar daya dan kapasitas dari seseorang itu melakukan *Fraud* dilingkungan perusahaan.

Perubahan direksi pada umumnya sarat dengan muatan politis dan kepentingan pihak-pihak tertentu yang memicu munculnya *conflict of interest*. Perubahan direksi tidak selamanya berdampak baik bagi perusahaan. Fenomena yang terjadi pada perusahaan Pertambangan tahun 2016-2018 menunjukkan bahwa perusahaan Pertambangan ini merupakan perusahaan yang paling banyak melakukan *fraud* namun, ternyata perubahan direksi tidak memberikan pengaruh atau tidak berkontribusi terhadap tingkat kecurangan atau terjadinya *fraud*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pratiwi dan Nurbaiti (2018), Annisa Saleh (2019), Ferdinan Ramadan (2019) dan Agustina dan Pratomo (2019) yang menyatakan bahwa perubahan direksi tidak berpengaruh terhadap risiko terjadinya *financial statement fraud*.

4.4.5 Pengaruh Kemunculan Gambar CEO dalam mendeteksi *Financial Statement fraud*

Hasil uji yang dilakukan menggunakan regresi menunjukkan bahwa Variabel Kemunculan Gambar ceo tidak berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*. Hal ini kemungkinan masyarakat menganggap itu sebagai sifat keserakahan dalam dirinya dan kebijakan dalam prosedur perusahaan sederhananya tidak berlaku secara pribadi. Menurut sepriani dan handayanai (2019) seorang gambar ceo biasanya lebih ingin menunjukkan kepada publik akan status dan posisi yang dimilikinya dalam sebuah perusahaan karena tidak ingin kehilangan status dan posisi tersebut.

Kemunculan gambar ceo didalam laporan keuangan tidak memberikan pengaruh atau tidak berkontribusi terhadap tingkat kecurangan atau terjadinya *fraud*. Sehingga dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa kemunculan gambar ceo

didalam laporan keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2017) dan Nurbaiti (2018) yang menyatakan bahwa kemunculan gambar ceo tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.